

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma`ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ananda, Mega. (2021). “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Southern Eclipse karya Asabell Audida dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Indonesia”. Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Andhini, Ariyani Dwi, dan Zaenal Arifin. (2022). “Majas Perbandingan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Kajian Stilistika dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Online. Vol 11 (03), 14 halaman, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/3882/2919>. (7 Januari 2024)
- Anekawati, Fitri dkk.(2020). “Translation Technique Analysis of Language Style of Nic's Character in Beautiful Boy by David Sheff”. Surakarta: International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT). Online. Vol 3 (1), 7 halaman, [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3528096](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3528096). (29 Mei 2024).
- Ekawati, Sri Mei dkk. (2022). “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Dalam Jurnal Semantika. Online. Vol 4 (01), 9 halaman. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/628>. (25 Desember 2023).
- Halawa, Mestiyanti (2021). “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi”. Dalam jurnal KOHESI: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Online. Vol 2 (1). 11 Halaman. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/412/343>. (11 Januari 2024).
- Haliza, Syakila Nur. (2023). “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori”. Dalam Jurnal Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. Vol 1 (3). 8 Halaman. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/download/244/211> (1 Januari 2024).
- Ibrahim Sholeh. (2015). “Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro”. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung : Jurnal Sasindo Unpam. Online. Vol.3 (3). 23 Halaman. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1302896&val=17546&title=ANALISIS%20GAYA%20BAHASA%20DALAM%20KU>

[MPULAN%20NOVEL%20MIMPI%20BAYANG%20JINGGA%20KAR YA%20SANIE%20B%20KUNCORO](#). (12 Desember 2021).

- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairan, Jombang Santani (2023) *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. (2003) *Semantik* (diterjemahkan oleh Paina Partana, dari judul asli: *Semantics*). Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. (1974) *Semantics*. Harmondsworth: Penguin books ltd.
- Lubis, Fauziah Khairani dkk. (2020) "Figurative Language in Two Translated Chapters from Nietzsche's Novel Zarathustra: A Stylistic Approach". Medan: Internasional Journal of Language and Literary Studies. Online Vol 2 (2). 10 halaman. <https://www.ijlls.org/index.php/ijlls/article/view/233> . (31 Mei 2024).
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nababan, Veni Debora (2021). "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari". Dalam Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Online. Vol 1 (2). 12 halaman. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/download/2857/2456/6870>. (11 Maret 2024)
- Nurgiyantoro, Burhan (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo, Yusuf Muflikh, dkk. (2017). "Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajar di Sma". Jurnal Pendidikan Indonesia. 6 (1).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ronita, (2022). "Gaya Bahasa Perbandingan Dan Pertentangan Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Dalam Jurnal Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Online. Vol 5 (1). 10 Halaman [GAYA BHS PERBANDINNGAN -169-Article Text-342-2-10-20220407.pdf](#) (23 Februari 2024)
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Sukardi. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunanda, Adyana dan Zainal Arifin. (2020). *Teori Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, Henry Guntur (2013) *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2018). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. Pustaka Jaya.
- Waridah, Ernawati. (2016). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesian*. Bandung: Ruang kata.
- Wellek, Rene dan Werren, Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramadia
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

## LAMPIRAN 1 LAMPIRAN DATA

### GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL “DOMPET AYAH SEPATU IBU” KARYA J.S KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

#### A. Data di Episode 01 – Anak Pinggang Gunung

01. Gadis berwajah tegas dan berambut gelombang itu pergi. Ia membelah **hutan** yang dingin dan **angkuh** tanpa jaket. (01/APG/02/DASI/2023)
02. Masih ia simpan tangisnya. Ia paksa hatinya **sesejuk** Telaga Dewi di puncak Gunung Singgalang. (02/APG/04/DASI/2023)

#### B. Data di Episode 02 – Rotan

03. Di seberang gunung Singgalang yang sudah tak aktif, berpijar **Gunung Marapi** yang **terkentut**. Warga lereng dan kaki gunung tak panik, karena ini sudah biasa terjadi. Mereka paham sinyal-sinyal alam, mana letusan berbahaya, mana yang cuma embusan. (03/Rotan/05/DASI/2023)
04. Wajah Bapak memang **bak** campuran pemuda Arab dan aktor India. (04/Rotan/06/DASI/2023)
05. “Malam ini tentang seorang pemuda nan gagah, namanya **Uwais Al Qarni**.” Umi adalah pendongeng andal. Cerita nabi, para sahabat, cerita anak-anak, dunia hewan, semua mengalir lancar dari bibir Umi. Maka saat Umi menyebut malam ini tentang pemuda nan gagah, seketika tawa Asrul langsung lenyap. Mereka fokus mendengarkan cerita itu. Hingga sampai bagian terpenting Asrul dan Irsal mendecak kagum. (05/Rotan/07/DASI/2023)
06. Aden akan buat rumah Umi rumah **bak** istana!” (06/Rotan/10/DASI/2023)

#### C. Data di Episode 03– Kamu Berikutnya, Zenna!

07. Siang yang terik mulai **rebah**. Sebentar lagi asar, orang-orang akan berdatangan untuk berdoa 40 harian Abak. Keluarga ini hanya punya air minum untuk menyambut tamu dan sedikit camilan. (07/APG/16/DASI/2023)
08. Di rumahnya, Zenna juga menyaksikan **tarian** bambu itu. Ia disimpan ijazah kelulusan SMA di lemari pakaian, di tumpukkan paling atas, tertimpa pakaian. (08/APG/17/DASI/2023)

#### D. Data di Episode 04 – Koran dan Pancing Belut

09. Terlambat, vonis mata semua orang sudah mengiranya maling. Menyadari situasi tak aman, Asrul **bak** kancil nan lincah di hutan. (09/KDDB/19/DASI/2023)
10. Waktu berlalu. Setiap dua anak ini menyerahkan uang hasil jual beli belut pada Umi, mereka langsung pergi lagi. Benar-benar **seperti belut**. (10/KDDB/23/DASI/2023)

#### E. Data di Episode 05 – Akar & Magma

11. Seketika itu juga semua orang terdiam. **Hutan bambu** di belakang rumah mereka **bernyanyi** kembali. (11/A&M/27/DASI/2023)

#### F. Data di Episode 06 – Makelar Surat Cinta

12. Asrul dan Irsal **bak** belut lincah, selalu bisa menemukan nasi untuk cacing-cacing di perut mereka. (12/MSK/32/DASI/2023)

13. Umi makin tua, sudah tak bisa sering-sering ke hutan mencari kayu bakar. Kadang uang tak dikirim. Kadang bapak yang kirim. **Ah ya, Bapak rupanya menikah lagi.** Sekarang tiga bininya. Meski begitu, setiap berhasil jual beli kayu manis dalam jumlah banyak, semua anak-anaknya dapat bagian, termasuk Asrul dan Irsal. (13/MSK/35/DASI/2023)

14. Menganga besar-besar mulut Nurlaela. *Kenapa Taksdim bisa tahu kalau aku suka dia rambut belah tepi?* Taksdim di ujung sana **seperti** beruk kena pukul. (14/MSK/37/DASI/2023)

15. “Aduh kalau perut kosong begini tak bisa konsentrasi, kawan.” Asrul beralasan.

“**Lintah darat waang!** Minta makan dulu baru kerja!”

Asrul tergelak lepas mendengar itu. Zaenal pergi ke dapur, mengambil nasi dan lauk.

“Waang yang lintah darat. Masa bayaranku cuma tiga piring.” (15/MSK/41/DASI/2023)

16. **Bola mata** adik kelas ini coklat terang **seperti** biji salak muda. (16/MSK/44/DASI/2023)

17. Meninggalkan **Asrul** yang **mematung**. (17/MSK/44/DASI/2023)

#### G. Data di Episode 07 – Masa Kritis

18. Kurang ajar sekali!” Mak Syafri geram. “**Datang tampak muka, pulang tidak tampak punggung.** Kalau mau batal, kenapa tidak mereka sendiri yang menyampaikan?” (18/MSK/53/DASI/2023)

19. Kemiskinan telah merenggut dunia dari mereka. Kebodohan menjadi **dinding tinggi.** Zenna tatap adik-adiknya, juga kakaknya Rila. Terakhir ia tatap Umak. Air matanya menetes, lekas-lekas Zenna usap. (19/MSK/54/DASI/2023)

#### H. Data di Episode 08 – Bertemu Bapak

20. “Wahai Tata adik kelasku yang manis.”

Asrul geleng-geleng. Ia ulang merekamnya.

“Tata yang elok **bak** merpati jinak-jinak liar.” (20/BB/58/DASI/2023)

21. Ia hapus dan ulang lagi. “Jika **rembulan** singgah ke bumi, maka itulah senyumanmu, Tata.” (21/BB/58/DASI/2023)

22. “Tata merpati **bak** rembulan,” Ganti Zaenal mencemooh Asrul. (22/BB/58/DASI/2023)

23. Alismu landai **bak** dataran tinggi di Bukit Barisan, biarlah aku saja yang terbaring di hijau rumputnya. (23/BB/59/DASI/2023)

24. Aromamu **seperti** kolak yang Umi masak ketika Lebaran, harum semerbak. (24/BB/59/DASI/2023)

25. Sekarang, saat hendak jadi guru, semuanya berubah. Ikat pinggang tinggi, baju mereka tegas bersiku, rambut **seperti** lapangan bola di TV, rapi. (25/BB/61/DASI/2023)
26. “Tampaknya tak cocok kita jadi guru,” keluh Zaenal. “Pahit betul, tak ada sekolah yang mau.”  
 “**Tiap belut ada sawahnya**, kawan,” tegas Asrul bersemangat. (26/BB/61/DASI/2023)
27. Masih dompet yang sama, tapi bentuknya makin **keriput**. (27/BB/64/DASI/2023)

#### I. Data di Episode 09 – Tekad yang Keras

28. Pemilik toko emas tampak tak yakin. “tangan abakmu tangan kasar, tak cocok perempuan.”  
 “Biarlah. Aku bisa.” Suaranya masih suka keluar. Yang penting adik-adikku bisa sekolah.”  
 “Kalau **keras hatimu**, cobalah. Tapi, tak bisa kasir. Sudah ada orangnya. Lagi pula...” (28/TYK/67/DASI/2023)
29. Zenna si anak tengah itu, si paling tak pernah dapat perhatian, justru sangat memikirkan keluarganya. Zenna si paling tak terlihat, si paling tak dianggap, sekarang justru **jadi bintang paling terang** di rumah usang mereka. Sekarang justru jadi orang paling disegani di rumah kayu itu. (29/TYK/72/DASI/2023)
30. Meski tak bisa bersuara, meski tak ada telinga yang bisa mendengar, teriakan dalam hati Zenna itu menggema ke seantero Gunung Singggalang. Pohon-pohon bambu tinggi itu kembali **bernyanyi** menyambutnya. (30/TYK/73/DASI/2023)

#### J. Data di Episode 10 – Amin yang Panjang

31. **Singkat** saja surat itu, tapi tangis umi **panjang** saat membacanya. (31/AYP/77/DASI/2023)
32. Waktu berlalu, ujian sipenmaru pun makin dekat. Uangnya cukup untuk mendaftar. Asrul tak terlalu banyak belajar. **Hasilnya pun tak dapat ditebak. Ia tak lolos**. Di hari pengumuman, ia tak perlu berangkat ke kampus melihat papan panjang penuh nama-nama. Toh dia sudah tahu duluan ketika koran itu dicetak. Tak ada namanya. (32/AYP/77/DASI/2023)
33. Hal itu sudah pernah terjadi. Ia pernah tinggal kelas. Maka hanya beberapa detik saja Asrul langsung melupakan kegagalannya. Dia akan belajar lebih giat. **Tak ada waktu, tak ada energi, tak ada celah sedikit pun untuk bersedih**. (33/AYP/77/DASI/2023)

#### K. Data di Episode 11- Sepatu Baru

34. Makcik juga punya sembilan anak. Bedanya, hidup mereka **bak** langit dan bumi dengan Zenna. (34/SB /88/DASI/2023)
35. Dapat jurusan Akutansi Ekonomi Di Fakultas Pendidikan Guru IKIP Padang saja sudah **seperti** berhasil menaklukkan Roma. (35/SB/89/DASI/2023)

#### L. Data di Episode 12 – Resep (*Tidak ada*)

#### M. Data di Episode 13-Subuh

36. “Jangan lupa ya, harus ada gratis untukku setiap hari!”  
Bis itu pergi. Zenna tak paham bagaimana mengolah perasaanya.  
**Takut dan berani jadi satu. Hangat dan dingin bersentuhan.**  
(36/Subuh/101/DASI/2023)

**N. Data di Episode 14-Air**

37. Gunung Marapi sudah lama **tak terkentut**. Namun sejak siang tadi langit berselimut awan tebal. Laeli yang baru pulang sekolah langsung membantu Umi mengangkat kayu bakar untuk dijual besok ke pasar. Menjelang sore, hujan datang tanpa rintik-rintik. Langsung deras begitu saja. Atap rumah kayu itu bocor sana-sini. Hati Umi risau. Hanya mereka berdua di rumah itu. (37/Air/105/DASI/2023)
38. Di kampung ini, belum ada pengeras suara. Sudah puluhan tahun bedug digunakan untuk penanda azan masuk. Magrib itu suara bedug tak terdengar. Kalah oleh deras hujan **bak** peluru. (38/Air /105/DASI/2023)
39. Dongeng apa pun tak mangkus membuat Laeli tertidur. Umi sudah kepalang mengantuk dan **mimpi menjemputnya**. (39/Air /105/DASI/2023)
40. **Air bah sudah menyusut, pindah ke kelopak mata** Asrul. Ia meletakkan mesin tik tadi di tempat aman, ia berlari ke rumahnya. (40/Air/108/DASI/2023)
41. Bapak menampar pelan pipi Asrul. Tamparan yang terasa **seperti** pelukan. (41/Air/109/DASI/2023)

**O. Data di Episode 15 – Sama-sama Miskin (Tidak ada)**

**P. Data di Episode 16- Libur Semester**

42. Mentang-mentang sudah libur kuliah, **dia** begadang sampai malam di kantor Harian Semangat. “**Seperti** orang mati dia tidur.” Pak Bedot kesusahan membagunkan. (42/LS/117/DASI/2023)
43. Zenna habiskan waktunya berlama-lama berdoa di atas pusara Abak. Angin gunung **meniup** lembut hutan bambu, mendengar doa Zenna dari dalam hati dan mengantarkannya ke Maha Kuasa. (43/LS/119/DASI/2023)
44. Cuaca di Pekanbaru rupanya lebih panas dari Kota Padang. Pekan yang berarti pasar dan baru ya berarti baru, kota ini **bak** pasar baru yang ramai. (44/LS/122/DASI/2023)

**Q. Data di Episode 17- Baca Bismillah**

45. “Angguk-angguk, geleng-geleng, sudah **bak** burung balam di pohon pinang.” Irsal mengejek. “mau ya mau saja. Tidak ya tidak.” (45/BB/127/DASI/2023)
46. Hatinya adalah **bukit**, yang kini tiba-tiba tumbuh bunga ranum. Ia sobek surat dari Asrul, bunga itu makin ranum. Begitu ia membuka surat dari Asrul dan mulai membacanya, seluruh bunga di bukit itu rontok. (46/BB/129/DASI/2023)
47. “Hei, Nak, dia bukan bilang tidak bisa. Dia bilang belum bisa. Mungkin itu karena masih kuliah.” Menyadari itu, **bunga rontok** tadi langsung berubah menjadi benih kembali. Tata pun menjadi bersemangat. Surat

balasan Asrul tidak menjurus pada *iya*, tidak juga menjurus pada *tidak*. (47/BB/129/DASI/2023)

**R. Data di Episode 18 – Masa lalu**

**48.** Hari ini keluarga mereka itu dapat anugerah sarjana pertama dari keluarga mereka. **Zenna tumbuh jadi bambu tertinggi**, dengan sepatunya yang sama sejak aawal kuliah. (48/ML/133/DASI/2023)

**49.** Hari ini keluarga mereka itu dapat anugerah sarjana pertama dari keluarga mereka. Zenna tumbuh jadi bambu tertinggi, dengan sepatunya yang sama sejak awal kuliah. **Asrul juga jadi kayu bakar** tulang punggung keluarga, dengan dompet murah yang makin ke sini makin butut saja. Doa Umak dan almahum Abak, umi dan bapak, mekar hari itu. (49/ML/133/DASI/2023)

**S. Data di Episode 19 - Tak Mau Turun (*Tidak ada*)**

**T. Data di Episode 20 – Rumah (*Tidak ada*)**

**U. Data di Episode 21- Kehidupan Baru**

**50.** Inilah pertama kalinya Asrul menaiki **burung besi**, mendarat di Ibu Kota Negara. (50/KB/160/DASI/2023)

**V. Data di Episode 22-Aspal Terakhir**

**51.** Menjelang siang, Tata mengetuk pundak Asrul dan Zenna. Mereka terbangun dari tidur yang terpaksa dan tak sengaja. **Buah hati** mereka terselamatkan. (51/AT/168/DASI/2023)

**52.** Saat Joven terbangun hendak mengajak Umak bermain lagi, Umak **tak pernah benar-benar bangun**. (52/AT/168/DASI/2023)

**W. Data di Episode 23 – Anugrah (*Tidak ada*)**

**X. Data di Episode 24 – Kecuali Dosa (*Tidak ada*)**

**Y. Data di Episode 25 – Dompot dan Sepatu (*Tidak ada*)**

**Z. Data di Episode 26 – Janji Lelaki Merapi (*Tidak ada*)**  
**Data di Epilog (*Tidak ada*)**



**LAMPIRAN 2 LAMPIRAN KLASIFIKASI DATA**

**GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL “DOMPET AYAH SEPATU IBU” KARYA J.S KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

No	Data Episode	Data	Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Jumlah	Fungsi
1	Episode 01 – Anak Pinggang Gunung	Gadis berwajah tegas dan berambut gelombang itu pergi. Ia membelah <b>hutan</b> yang dingin dan <b>angkuh</b> tanpa jaket. (01/APG/02/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi Informasi
		Masih ia simpan tangisnya. Ia paksa hatinya <b>sesejuk</b> Telaga Dewi di puncak Gunung Singgalang (02/APG/04/DASI/2023)	Simile	1	Fungsi informasi
2.	Episode 02 – Rotan	Di seberang gunung Singgalang yang sudah tak aktif, berpijar <b>Gunung</b> Marapi yang <b>terkentut</b> (03/Rotan/05/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi estetik
		Wajah Bapak memang <b>bak</b> campuran pemuda Arab dan aktor India. (04/Rotan/06/DASI/2023)	Simile	2	Fungsi informasi
		Aden akan buat rumah Umi rumah <b>bak</b> istana!” (06/Rotan/10/DASI/2023)			Fungsi informasi

		Malam ini tentang seorang pemuda nan gagah, namanya <b>Uwais Al Qarni.</b> ” (05/Rotan/07/DASI/2023)	Alegori	1	Fungsi fatis
3.	Episode 03– Kamu Berikutnya, Zenna!	<b>Siang</b> yang terik mulai <b>rebah.</b> (07/APG/16/DASI/2023)	Personifikasi	2	Fungsi estetik
		Di rumahnya, Zenna juga menyaksikan <b>tarian bambu</b> itu. (08/APG/17/DASI/2023)			Fungsi estetik
4.	Episode 04 – Koran dan Pancing Belut	Terlambat, vonis mata semua orang sudah mengiranya maling. Menyadari situasi tak aman, Asrul <b>bak</b> kancil nan lincah di hutan. (09/KDBB/19/DASI/2023)	Simile	2	Fungsi estetik
		Waktu berlalu. Setiap dua anak ini menyerahkan uang hasil jual beli belut pada Umi, mereka langsung pergi lagi. Benar-benar <b>seperti belut.</b> (10/KDBB/23/DASI/2023)			Fungsi estetik
5.	Episode 05 – Akar & Magma	Seketika itu juga semua orang terdiam. <b>Hutan bambu</b> di belakang rumah mereka <b>bernyanyi</b> kembali. (11/A&M/27/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi estetik
6.	Episode 06 – Makelar Surat Cinta	Asrul dan Irsal <b>bak</b> belut lincah, selalu bisa menemukan nasi untuk cacing-cacing di perut mereka. (12/MSK/32/DASI/2023)	Simile	3	Fungsi estetik

		Taksdim di ujung sana <b>seperti</b> beruk kena pukul. (14/MSC/37/DASI/2023)			Fungsi estetik
		<b>Bola mata</b> adik kelas ini coklat terang <b>seperti biji salak</b> muda. (16/MSC/44/DASI/2023)			Fungsi estetik
		Umi makin tua, sudah tak bisa sering-sering ke hutan mencari kayu bakar. Kadang uang tak dikirim. Kadang bapak yang kirim. <b>Ah ya, Bapak rupanya menikah lagi. Sekarang tiga bininya.</b> (13/MSC/35/DASI/2023)	Koreksi	1	Fungsi informasi
		<b>Lintah darat</b> <i>waang!</i> Minta makan dulu baru kerja!” Asrul tergelak lepas mendengar itu. Zaenal pergi ke dapur, mengambil nasi dan lauk. “Waang yang lintah darat. Masa bayaranku cuma tiga piring.” (15/MSC/41/DASI/2023)	Metafora	2	Fungsi fatis
		Meninggalkan <b>Asrul</b> yang <b>mematung</b> . (17/MSC/44/DASI/2023)			Fungsi estetik

7.	Episode 07 – Masa Kritis	Kurang ajar sekali !” Mak Syafri geram. “Datang <b>tampak muka</b> , pulang <b>tidak tampak</b> <b>punggung</b> . Kalau mau batal, kenapa tidak mereka sendiri yang menyampaikan?” (18/MSK/53/DASI/2023)	1. Metafora	2	Fungsi ekspresif
		Kemiskinan telah merenggut dunia dari mereka. Kebodohan menjadi <b>dinding tinggi</b> . (19/MSK/54/DASI/2023)			Fungsi estetik
8.	Episode 08 – Bertemu Bapak	“Tata yang elok <b>bak</b> merpati jinak-jinak liar.” (20/BB/58/DASI/2023)	1. Simile	5	Fungsi estetik
		“Tata merpati <b>bak</b> rembulan,” Ganti Zaenal mencemooh Asrul. (22/BB/58/DASI/2023)			Fungsi estetik
		Alismu landai <b>bak</b> dataran tinggi di Bukit Barisan, biarlah aku saja yang terbaring di hijau rumputnya. (23/BB/59/DASI/2023)			Fungsi estetik
		Aromamu <b>seperti</b> kolak yang Umi masak ketika Lebaran, harum semerbak. (24/BB/59/DASI/2023)			Fungsi estetik

		Sekarang, saat hendak jadi guru, semuanya berubah. Ikat pinggang tinggi, baju mereka tegas bersiku, rambut <b>seperti</b> lapangan bola di TV, rapi. (25/BB/61/DASI/2023)			Fungsi estetik
		“Jika rembulan singgah ke bumi, maka itulah senyumanmu, Tata.” (21/BB/58/DASI/2023)	2. Depersonifikasi	2	Fungsi estetik
		Masih <b>dompet</b> yang sama, tapi bentuknya makin <b>keriput</b> . (27/BB/64/DASI/2023)			Fungsi estetik
		“Tiap <b>belut</b> ada <b>sawahnya</b> , kawan,” tegas Asrul bersemangat. (26/BB/61/DASI/2023)	3. Metafora	1	Fungsi fatis
9.	Episode 09 – Tekad yang Keras	“Kalau <b>keras hatimu</b> , cobalah. Tapi, tak bisa kasir. Sudah ada orangnya. Lagi pula...” (28/TYK/67/DASI/2023)	Metafora	1	Fungsi fatis
		Zenna si anak tengah itu, si paling tak pernah dapat perhatian, justru sangat memikirkan keluaganya. <b>Zenna</b> si paling tak terlihat, si paling tak dianggap, sekarang justru <b>jadi bintang paling terang</b> di rumah usang mereka. Sekarang justru jadi orang paling disegani di rumah kayu itu. (29/TYK/72/DASI/2023)	Depersonifikasi	1	Fungsi estetik

		Meski tak bisa bersuara, meski tak ada telinga yang bisa mendengar, teriakan dalam hati Zenna itu menggema ke seantero Gunung Singggalang. Pohon-pohon bambu tinggi itu kembali <b>bernyanyi</b> menyambutnya. (30/TYK/73/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi estetik
10.	Episode 10 – Amin yang Panjang	<b>Singkat</b> saja surat itu, tapi tangis umi <b>panjang</b> saat membacanya. (31/AYP/77/DASI/2023)	Antitesis	1	Fungsi ekspresif
		Waktu berlalu, ujian sipenmaru pun makin dekat. Uangnya cukup untuk mendaftar. Asrul tak terlalu banyak belajar. <b>Hasilnya pun dapat ditebak. Ia tak lolos.</b> (32/AYP/77/DASI/2023)	Antisipasi	1	Fungsi informasi
		Hal itu sudah pernah terjadi. Ia pernah tinggal kelas. Maka hanya beberapa detik saja Asrul langsung melupakan kegagalannya. Dia akan belajar lebih giat. <b>Tak ada waktu, tak ada energi, tak ada celah sedikit pun untuk bersedih.</b> (33/AYP/77/DASI/2023)	Perifrasis	1	Fungsi informasi

11.	Episode 11- Sepatu Baru	Bedanya, hidup mereka <b>bak</b> langit dan bumi dengan Zenna. (34/SB/88/DASI/2023)	Simile	2	Fungsi estetik
		Dapat jurusan Akutansi Ekonomi Di Fakultas Pendidikan Guru IKIP Padang saja sudah <b>seperti</b> berhasil menaklukkan Roma. (35/SB/89/DASI/2023)			Fungsi informasi
12.	Episode 13-Subuh	Bis itu pergi. Zenna tak paham bagaimana mengolah perasaanya. <b>Takut dan berani jadi satu. Hangat dan dingin bersentuhan.</b> (36/Subuh/101/DASI/2023)	Antitesis	1	Fungsi ekspresif
13.	Episode 14 – Air	Gunung Marapi sudah lama tak <b>terkentut.</b> (37/Air/105/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi estetik
		Kalah oleh deras hujan <b>bak</b> peluru. (38/Air/105/DASI/2023)	Simile	2	Fungsi estetik
		Bapak menampar pelan pipi Asrul. Tampanan yang terasa <b>seperti</b> pelukan. (41/Air/109/DASI/2023)			Fungsi estetik
		Dongeng apa pun tak mangkus membuat Laeli tertidur. Umi sudah kepalang mengantuk <b>dan mimpi menjemputnya.</b> (39/Air/105/DASI/2023)	Perifrasis	1	Fungsi estetik
		<b>Air bah sudah menyusut, pindah ke kelopak mata Asrul.</b> Ia meletakkan mesin tik tadi di tempat aman, ia berlari	Metafora	1	Fungsi ekspresif

		ke rumahnya. (40/Air/108/DASI/2023)			
14	Episode 16- Libur Semester	Mentang-mentang sudah libur kuliah, <b>dia</b> begadang sampai malam di kantor Harian Semangat. “ <b>Seperti</b> orang mati dia tidur.” Pak Bedot kesusahan membangunkan. (42/LS/117/DASI/2023)	1. Simile	2	Fungsi informasi
		Cuaca di Pekanbaru rupanya lebih panas dari Kota Padang. Pekan yang berarti pasar dan baru ya berarti baru, kota ini <b>bak</b> pasar baru yang ramai. (44/LS/122/DASI/2023)			Fungsi informasi
		<b>Angin gunung meniup lembut hutan bambu,</b> mendengar doa Zenna dari dalam hati dan mengantarkannya ke Maha Kuasa. (43/LS/119/DASI/2023)	Personifikasi	1	Fungsi estetik
15	Episode 17- Baca Bismillah	“Angguk-angguk, geleng-geleng, sudah <b>bak</b> burung balam di pohon pinang.” Irsal mengejek. “mau ya mau saja. Tidak ya tidak.” (45/BB/127/DASI/2023)	1. Simile	1	Fungsi direktif
		Hatinya adalah <b>bukit,</b> yang kini tiba-tiba tumbuh bunga ranum. Ia sobek surat dari Asrul, bunga itu makin ranum. Begitu ia membuka surat dari Asrul dan mulai	Metafora	2	Fungsi ekspresif



		membacanya, seluruh bunga di bukit itu rontok. (46/BB/129/DASI/2023)			
		Menyadari itu, <b>bunga rontok</b> tadi langsung berubah menjadi benih kembali. Tata pun menjadi bersemangat. Surat balasan Asrul tidak menjurus pada iya, tidak juga menjurus pada tidak. (47/BB/129/DASI/2023)			Fungsi ekspresif
16	Episode 18 – Masa lalu	Hari ini keluarga mereka itu dapat anugerah sarjana pertama dari keluarga mereka. <b>Zenna tumbuh jadi bambu tertinggi</b> , dengan sepatunya yang sama sejak awal kuliah. (48/ML/133/DASI/2023)	1. Depersonifikasi	2	Fungsi estetik
		<b>Asrul juga jadi kayu bakar</b> tulang punggung keluarga, dengan dompet murah yang makin ke sini makin butut saja. Doa Umak dan almahum Abak, umi dan bapak, mekar hari itu. (49/ML/133/DASI/2023)			Fungsi estetik
17	Episode 21- Kehidupan Baru	Inilah pertama kalinya Asrul menaiki burung besi, mendarat di Ibu Kota Negara. (50/KB/160/DASI/2023)	1. Metafora	1	Fungsi estetik
18	Episode 22-Aspal Terakhir	Menjelang siang, Tata mengetuk pundak Asrul dan Zenna. Mereka	1. Metafora	1	Fungsi estetik

		terbangun dari tidur yang terpaksa dan tak sengaja. <b>Buah hati</b> mereka terselamatkan. (51/AT/168/DASI/2023)			
		Saat Joven terbangun hendak mengajak Umak bermain lagi, <b>Umak tak pernah benar-benar bangun.</b> (52/AT/168/DASI/2023)	1. Perifrasis	1	Fungsi estetik

## LAMPIRAN 3 MODUL AJAR

### MODUL AJAR MENGANALISIS ISI NOVEL BAHASA INDONESIA KELAS XII SEMESTER I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Kelas/semester : XII/I

Materi pokok : Novel

Alokasi waktu : 2x45 menit

#### A. Capaian Pembelajaran

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
---------------------	--

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

##### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel.
2. Menganalisis unsur intrinsik dalam novel.

#### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

#### D. Profil Pelajar Pancasila

1. Bergotong royong : Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
2. Bernalar Kritis : Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan hasil pemikirannya.

#### E. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dapat dibuat menjadi sebuah karya sastra.

## F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *discovery learning*
3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

## G. Aktivitas Pembelajaran

Prapembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar.</li> </ol>
<b>Pendahuluan</b>	
Pemberian rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>2. Peserta didik merespons pertanyaan guru terkait dengan pengalamannya membaca novel/menonton film sebagai kegiatan apersepsi. “Novel apa yang pernah kalian baca? Hal apa yang masih kalian ingat?”</li> <li>3. Peserta didik menuliskan jawabannya melalui padlet.com.</li> </ol>
<b>Kegiatan inti</b>	
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi materi terkait unsur intrinsik novel dari berbagai sumber.</li> <li>5. Peserta didik memperdalam pemahaman tentang unsur intrinsik novel melalui <i>board game</i> ular tangga.</li> <li>6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang.</li> <li>7. Peserta didik membaca novelet <i>Robohnya Surau Kami</i> yang disajikan oleh guru.</li> </ol>
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel <i>Robohnya Surau Kami</i>.</li> <li>9. Peserta didik mencatat unsur instrinsik novel yang telah ditemukan.</li> </ol>

Pengolahan data	10. Peserta didik mengonfirmasikan hasil temuannya dengan konsep teori yang telah dipelajari.
Verifikasi	11. Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya. 12. Peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman dan guru untuk mengecek atau memverifikasi pekerjaannya. 13. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. 14. Peserta didik mendapat umpan balik, baik dari teman maupun guru.
<b>Penutup</b>	
Penarikan kesimpulan	15. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang dipandu oleh guru. 16. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan, "Setelah pembelajaran ini, saya mampu .... Akan tetapi, saya masih kesulitan memahami perihal

## H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap
  - a. Teknik : observasi
  - b. Bentuk: catatan hasil observasi
  - c. Instrumen : jurnal
2. Kompetensi keterampilan
  - a. Teknik : penugasan
  - b. Bentuk: tes tulis
  - c. Instrumen : lembar kerja
3. Remedial
  - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
  - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

#### 4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### I. Alat dan Bahan

- |                        |                           |
|------------------------|---------------------------|
| 1. Laptop              | 5. Padlet.com             |
| 2. LCD                 | 6. Game board ular tangga |
| 3. Powerpoint          | 7. Lembar kerja           |
| 4. Robohnya Surau Kami |                           |

### J. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

**Nurdiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.**

Tegal, Januari 2024

Kepala SMAN 2 Tegal

Guru Mata Pelajaran

Sri Ningsih, M.Pd.

Puspita Setyaningrum, S.Pd.

NIP 19750204 200701 2 009

NIP 19851227 201001 2 019

## BAHAN AJAR MENGANILIS ISI NOVEL

Pada aktivitas belajar kali ini, kamu akan belajar tentang menganalisis isi novel. Hal yang dianalisis adalah unsur intrinsiknya. Namun sebelumnya, yuk, coba ingat kembali pengalaman kamu dalam membaca novel.

Novel apa yang pernah kamu baca dan hal apa yang masih kamu ingat akan novel itu? Yuk, tulis pengalaman kamu di sini!

Wah, hebat! Luar biasa sekali pengalaman yang dituliskan kamu. Kamu bisa dengan baik menceritakan kembali hal yang menarik tentang novel yang pernah dibaca.

Aktivitas belajar selanjutnya adalah menganalisis isi novel. Kamu akan mempelajari unsur-unsur pembangun novel, salah satunya, unsur intrinsik novel. Sudah siap, ya? Yuk, baca dengan cermat uraian materi berikut ini!

### Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013). Adapun unsur instrinsik dalam karya sastra meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Menarik sekali, ya, materi yang akan dipelajari. Baca penjelasan itu semua di bawah ini, ya!

1. **Tema** adalah pokok pikiran atau dasar sebuah cerita yang memiliki kaitan dengan makna kehidupan. Beberapa contoh tema adalah tema social, tema sejarah, tema ketuhanan, dan lain-lain.
2. **Tokoh** adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya fiksi yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
3. **Penokohan** merupakan teknik atau cara-cara tokoh ditampilkan atau dicitrakan dalam cerita. Ada dua cara menampilkan tokoh, analitik dan dramatik. Secara analitik perwatakan tokoh ditampilkan secara langsung oleh pengarang. Secara dramatik perwatakan tokoh ditampilkan melalui dialog, pikiran, perasaan, lukisan fisik, perbuatan, dan komentar dari tokoh lain dalam cerita.

4. **Alur atau plot** adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Di dalam alur terdapat peristiwa yang saling berkaitan sehingga menciptakan konflik.
5. **Latar atau setting** merupakan gambaran yang digunakan untuk menempatkan peristiwa dalam suatu penceritaan fiksi. Latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, waktu, suasana, dan social.
6. **Sudut pandang** atau point of view memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan pronominal persona pertama “aku”, sedangkan sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan pronominal persona ketiga, “dia”.
7. **Amanat** adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.
8. **Gaya Bahasa** adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan.

### **Menganalisis Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik**

Untuk mengetahui pemahamanmu, buatlah kelompok yang terdiri atas empat orang dan analisislah cerita berikut ini.

#### **Robohnya Surau Kami (A.A. Navis)**

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.



Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anakanak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya.

Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayumannya.

Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak di jaga lagi.

Dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya.

Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu muram. Di sudut benar ia duduk dengan lututnya menegak menopang tangan dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa, sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah salamku tak disahutinya seperti saat itu. Kemudian aku duduk disampingnya dan aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, "Pisau siapa, Kek?" "Ajo Sidi." "Ajo Sidi?"

Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari.

Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya. Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatangan Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? Dan bualan itulah yang mendurjakan Kakek?

Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. "Apa ceritanya, Kek?" "Siapa?"

"Ajo Sidi."

"Kurang ajar dia," Kakek menjawab. "Kenapa?"

"Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini, menggorok tenggorokannya."

"Kakek marah?"

"Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam.

Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal."

Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi Kakek, "Bagaimana katanya, Kek?"

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku, bukan? Sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah semua pekerjaanku?"

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek sudah membuka mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek dengan pertanyaannya sendiri.

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya isteri, punya anak, punya

keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, kata Ajo Sidi memulai, 'di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka terdapat daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan 'selamat ketemu nanti'. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

'Engkau?'

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di dunia.’

‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’

‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu, menyebut-

nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan.

Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang belum di katakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya. Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan kepalanya. Api neraka tiba-tiba menghawakan kehangatannya ke tubuh Haji Saleh. Dan ia menangis.

Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

‘Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, o, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya.

Tapi Tuhan bertanya lagi: ‘Tak ada lagi?’

‘O, o, ooo, anu Tuhanku. Aku selalu membaca Kitab-Mu.’ ‘Lain?’

‘Sudah kuceritakan semuanya, o, Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan, aku pun bersyukur karena Engkaulah Mahatahu.’

‘Sungguh tidak ada lagi yang kaukerjakan di dunia selain yang kauceritakan tadi?’

‘Ya, itulah semuanya, Tuhanku.’

‘Masuk kamu.’

Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke neraka. Ia tak mengerti apa yang di kehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

‘Bagaimana Tuhan kita ini?’ kata Haji Saleh kemudian, ‘Bukankah kita di suruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita.

Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka.’

‘Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat,’ kata salah seorang diantaranya.

‘Ini sungguh tidak adil.’

‘Memang tidak adil,’ kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

‘Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita.’

‘Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau Ia silap memasukkan kita ke neraka ini.’ ‘Benar. Benar. Benar.’ Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

‘Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?’ suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

‘Kita protes. Kita resolusi,’ kata Haji Saleh.

‘Apa kita revolusikan juga?’ tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

‘Itu tergantung kepada keadaan,’ kata Haji Saleh. ‘Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.’

‘Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,’ sebuah suara menyela.

‘Setuju. Setuju. Setuju.’ Mereka bersorak beramai-ramai. Lalu mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, ‘Kalian mau apa?’

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya: ‘O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembahmu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikitpun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau memasukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kaujatuhkan kepada kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam Kitab-Mu.’

‘Kalian di dunia tinggal di mana?’ tanya Tuhan.

‘Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.’ ‘O, di negeri yang tanahnya subur itu?’

‘Ya, benarlah itu, Tuhanku.’

‘Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?’

‘Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.’ Mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

‘Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa di tanam?’

‘Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.’

‘Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?’ ‘Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.’

‘Negeri yang lama diperbudak negeri lain?’

‘Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku.’

‘Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya, bukan?’ ‘Benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.’

‘Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?’

‘Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang penting bagi

kami ialah menyembah dan memuji Engkau.’ ‘Engkau rela tetap melarat, bukan?’  
‘Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.’

‘Karena keralaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?’

‘Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala.’

‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?’ ‘Ada, Tuhanku.’

‘Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang.

Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya!’

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

‘Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.

‘Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis.

Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.’

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget. "Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali.

Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi.

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh lapis." "Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh

perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab, "dan sekarang kemana dia?" "Kerja."

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa. "Ya, dia pergi kerja."

Setelah membaca Robohnya Surau Kami, silakan diskusikan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tema apa yang menonjol dalam cerita Robohnya Surau Kami?
2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita Robohnya Surau Kami?
3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita Robohnya Surau Kami!
4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita Robohnya Surau Kami!
5. Sudut pandang apa yang ada dalam cerita Robohnya Surau Kami?
6. Amanat apa yang ada dalam cerita Robohnya Surau Kami?
7. Gaya bahasa apa saja yang ada dalam cerita Robohnya Surau Kami?



Tuliskan jawabanmu di bawah ini!

<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bukti Kutipan</b>
Tema		
Alur		
Latar tempat		
Latar waktu		
Latar suasana		
Latar sosial		
Tokoh dan penokohan		
Sudut pandang		
Amanat		
Gaya Bahasa		

Selamat, kamu telah menyelesaikan aktivitas belajar pada materi menganalisis isi novel. Bagaimana pengalaman belajarmu? Menyenangkan, bukan?

Sampai jumpa pada aktivitas belajar berikutnya. Salam!

## **MEDIA MENGANALISIS ISI NOVEL**

### **MEDIA PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdote

Alokasi Waktu : 2x45 menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **B. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

3.9.1 Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

#### **C. Bahan dan Alat**

1. Laptop
2. LCD
3. Powerpoint
4. Robohnya Surau Kami
5. Padlet.com
6. Game board ular tangga

#### **D. Jenis Media**

Media berupa media visual

#### **E. Bentuk Media**

1. Game board
2. Website
3. Powerpoint

Tahapan	Media	Keterangan
Pendahuluan (apersepsi)	 <a href="https://padlet.com/gunturaktidewangga/2p2b1ejbpsxs1nfs">https://padlet.com/gunturaktidewangga/2p2b1ejbpsxs1nfs</a>	Media Padlet ini difungsikan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa akan materi yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti		Media ular tangga ini difungsikan untuk memperkuat pemahaman siswa akan materi unsur intrinsic novel.
Kegiatan Inti	 <a href="https://drive.google.com/file/d/1lpgwo-k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1lpgwo-k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing</a>	<i>Robohnya Surau Kami</i> karya A.A. Navis digunakan sebagai karya sastra yang dianalisis oleh peserta didik.

## LKPD MENGALISIS ISI NOVEL

### MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Novel

Alokasi Waktu : 2x45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### B. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

3.9.1 Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

#### C. Petunjuk Kegiatan

Peserta didik membaca dengan saksama instruksi-instruksi kegiatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan.

#### D. Soal Latihan

Bacalah dengan saksama karya sastra berikut dan analisislah unsur intrinsiknya!



Pindai QR atau klik tautan tersebut untuk membaca teks.

[https://drive.google.com/file/d/1lpgwo-k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh aring](https://drive.google.com/file/d/1lpgwo-k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing)

<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bukti Kutipan</b>
Tema		
Alur		
Latar tempat		
Latar waktu		
Latar suasana		
Latar sosial		
Tokoh dan penokohan		
Sudut pandang		
Amanat		
Gaya Bahasa		

## INSTRUMEN PENILAIAN MENGANALISIS ISI NOVEL

### KISI-KISI EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII/1  
 Jumlah soal : 1  
 Alokasi Waktu : 2x45 menit  
 Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel  
 Bentuk soal : uraian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Jenis alat evaluasi	Unsur HOTS	Aplikasi yang digunakan	Unsur CBT
3.9.1 Peserta Didik Mampu menganalisis Unsur intrinsik Novel	Menganalisis isi Novel	Disediakan Teks <i>Robohnya Surau Kami</i> , Peserta Didik menganalisis Tema	1	Uraian	Terdapat teks fiksi dengan instruksi menganalisis unsur intrinsik Dan mengaitkan dengan kehidupan Nyata		

		<p>Disediakan</p> <p>Teks</p> <p><i>Robohnya</i></p> <p><i>Surau</i></p> <p><i>Kami,</i></p> <p>Peserta</p> <p>Didik menganalisis</p> <p>Ialur</p>	2	Uraian	<p>Terdapat teks fiksi</p> <p>Dengan Instruksi menganalisis unsur Instrinsik</p> <p>Dan mengaitkan dengan kehidupan Nyata</p>		
		<p>Disediakan</p> <p>Teks</p> <p><i>Robohnya</i></p> <p><i>Surau</i></p> <p><i>Kami,</i></p> <p>Peserta</p> <p>Didik menganalisis</p> <p>Latar</p>	3	Uraian	<p>Terdapat teks fiksi</p> <p>Dengan Instruksi Menganalisis Unsur Instrinsik</p> <p>Dan Mengaitkan Dengan Kehidupan Nyata</p>		

		Disediakan Teks <i>Robohnya</i> <i>Surau</i> <i>Kami,</i> Peserta Didik Menganalisis tokoh Dan Penokohan	4	Uraian	Terdapat teks fiksi Dengan instruksi menganalisis Unsur instrinsik Dan mengaitkan Dengan kehidupan Nyata		
		Disediakan Teks <i>Robohnya</i> <i>Surau</i> <i>Kami,</i> Peserta Didik Menganalisis is amanat	5	Uraian	Terdapat teks fiksi Dengan Instruksi Menganalisis Unsur Instrinsik Dan Mengaitka Dengan Kehidupan Nyata		



		<p>Disediakan teks Robohnya Surau Kami, peserta didik menganalisis sudut pandang</p>	6	uraian	<p>Terdapat teks fiksi dengan instruksi menganalisis unsur instrinsik dan mengaitkan dengan kehidupan Nyata</p>		
		<p>Disediakan teks Robohnya Surau Kami, peserta didik menganalisis sudut pandang</p>	7	uraian	<p>Terdapat teks fiksi dengan instruksi menganalisis unsur instrinsik dan mengaitkan dengan kehidupan Nyata</p>		

**PRODUK EVALUASI PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMAN 2 Tegal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Jumlah soal	1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tujuan Pembelajaran	: Menganalisis unsur intrinsik novel
Bentuk soal	: uraian

**Soal**

1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami*?
2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami*?
3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami*!
4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami*!
5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami*?
6. *Sudut pandang apa yang ada dalam cerita Robohnya Surau Kami?*
7. *Gaya bahasa apa saja yang ada dalam cerita Robohnya Surau Kami?*

### PEDOMAN PENILAIAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semeste : XII/1  
 Jumlah soal : 1  
 Alokasi Waktu : 2x45 menit  
 Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

Aspek	Mahir (3)	Layak (2)	Berkembang (1)
Tema	Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat	Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah	Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti
Alur	Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat	Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah	Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti
Latar	Menunjukkan 3-4 latar dengan menyertakan bukti kutipan	Menunjukkan 2 bukti latar dengan menyertakan kutipan	Menunjukkan latar tanpa menunjukkan bukti kutipan
Tokoh	Menunjukkan tokoh & penokohan dengan menyertakan bukti kutipan serta mengaitkan kehidupan nyata	Menunjukkan tokoh dan penokohan dengan bukti kutipan tanpa mengaitkan kehidupan nyata.	Hanya menunjukkan tokoh saja

Amanat	Menentukan amanat dengan tepat	Menentukan amanat dengan kurang tepat	Menunjukkan amanat dengan tidak tepat
Sudut pandang	Menentukan Sudut pandang dengan tepat	Menentukan Sudut pandang dengan kurang tepat	Menunjukkan Sudut pandang dengan tidak tepat
Gaya Bahasa	Menentukan gaya bahasa dengan tepat	Menentukan gaya bahasa dengan kurang tepat	Menunjukkan gaya bahasa dengan tidak tepat

**Nilai akhir =  $\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$**

## LAMPIRAN 4 SINOPSIS NOVEL

### SINOPSIS NOVEL “DOMPET AYAH SEPATU IBU”

Novel ini bercerita tentang anak-anak miskin di pedalaman Sumatra Barat dengan 25 episode yang memiliki cita-cita ingin merubah keadaan keluarganya agar hidup layak, setidaknya kemiskinan berhenti di mereka, mereka adalah Zenna dan Asrul.

Zenna adalah anak keenam, anak perempuan paling tengah dari sebelas bersaudara. Hidup miskin tinggal di punggung Gunung Singgalang. Menjadi anak tengah keberadaannya merasa tidak terlalu diperhatikan keluarganya. Tapi dia bertekad ingin merubah keadaan keluarganya. Asrul adalah anak laki-laki miskin yang tinggal di punggung Gunung Marapi, dia memiliki Adik. Irsal dan Laeli. Mereka hidup miskin karena ditinggal ayahnya yang menikah lagi walaupun sesekali ayahnya mengirim uang untuk mereka dan ibunya. Tetapi itu semua belum mencukupi kehidupan hidup, jadi sebagai anak laki-laki pertama, Asrul membantu jualan kayu bakar kadang juga belut.

Asrul dan Zenna dipertemukan oleh takdir, mereka pertama kali bertemu di bis dengan tujuan yang sama untuk mendaftar dan tes masuk kuliah di Universitas kota padang. Tahun pertama zenna lolos tes tersebut, tapi keadaan keuangan zenna tidak memungkinkan akhirnya dia menunda kuliah mengumoukan uang, sedangkan Asrul tidak lolos dipercobaan pertama, kemudian tahun berikutnya ia lolos.

Kehidupan Asrul dan Zenna tidak mudah dari kecil, apalagi saat mengenyam pendidikan kuliah. Mereka berjuang untuk bisa membayar biaya kuliah. Bermodalkan semangat dan kerja keras, Asrul yang berhasil menjadi mahasiswa, sambil merawat mimpinya dengan bekerja menjadi wartawan dan tukang klipng koran disebuah Harian di Sumatera Barat. Sementara Irsal memilih masuk pesantren, dan menjadi pedagang untuk membantu Ibunya. Sementara Zeena juga sama, Zeena juga berhasil menyelesaikan Kuliahnya, menjadi sarjana dan menjadi guru PNS disebuah Madrasah Aliyah di Padang.

Semua badai mereka hadapi, akhirnya mereka lulus menjadi sarjana. Takdir mempertemukan kedua insan ini, bersatu, menikah, berkeluarga, sambil memastikan adik-adik Zeena tetap bisa bersekolah tinggi. Novel ini adalah tentang jatuh banggunya Asrul dan Zeena. Bagi anak-anak muda yang berputus asa terhadap keadaan, saya rekomendasikan buku ini untuk di baca usia SMA juga karena dapat mengajak kita bangkit dari keadaan.

## **LAMPIRAN 5 BIOGRAFI PENULIS NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU**

### **BIOGRAFI PENULIS NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU**

J.S Khairen memiliki nama lengkap Jombang Santani Khairen. Dia penulis berdarah Minang. Lahir pada tanggal 23 Januari 1991. Kegemarannya dalam menulis dimulai sejak tahun 2013. Beberapa karya novelnya diterbitkan oleh penerbit ternama Indonesia. Sekarang dia sudah mempunyai sekitar 20 judul buku.

Sebelum menjadi novelis, JS Khairen senang menulis cerpen. J.S Khairen sendiri senang menulis sejak kecil. Kegemarannya itu berasal ayahnya yang merupakan seorang wartawan. Ayah JS Khairen juga pernah mendirikan kelas menulis informal di Padang saat JS Khairen duduk di kelas 4 SD.

Kini JS Khairen telah menikah dan mempunyai dua orang anak. Dia merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Ketika berkuliah, JS Khairen kerap kali menjadi asisten dosen.

JS Khairen tidak hanya menerbitkan novel, melainkan juga kumpulan cerpen. Berikut merupakan judul buku yang telah dituliskan oleh JS Khairen: Kamoe: Sejarah tak Tertulis di Balik Balik Nama Besar, Terbitan Tahun 2013; BAPER: Bawa Perubahan, Terbitan Tahun 2016; 30 Paspor di Kelas Sang Profesor #2: Kisah Anak-anak Muda Kesasar di Empat Benua, Terbitan Tahun 2015; Tiga Puluh Paspor, Terbitan Tahun 2017; Rinduku Sederas Hujan Sore Itu, Terbitan Tahun 2017; Kami (bukan) Sarjana Kertas, Terbitan Tahun 2019; Igauan Kita, Terbitan Tahun 2019; Melangkah: Sebuah Novel, Terbitan Tahun 2020; Kami (bukan) Generasi Bac\*t, Terbitan Tahun 2020; 9 Keping Surat, Terbitan Tahun; 2020; Kami (bukan) Fakir Asmara, Terbitan Tahun 2021; Hal yang Tak Kau Bawa Pergi Saat Meninggalkanku, Terbitan Tahun 2021; Kami (bukan) Jongos Berdasi, Terbitan Tahun 2022; Kado Terbaik, Terbitan Tahun 2022; Dompot Ayah Sepatu Ibu Tahun 2023; Bungkam Suara, Terbitan Tahun 2023; Teroka, Terbitan Tahun 2023.

**LAMPIRAN 6 SAMPUL NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU**

**SAMPUL NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU KARYA J.S KHAIREN**



## LAMPIRAN 7 BIODATA PENULIS

### BIODATA PENULIS









Emilda adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Februari 2002 di Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan. Rasijan dan Dariti. Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN 02 Mejasem Timur pada tahun 2008-2014. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Kramat pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Tegal pada tahun 2017-2020. Penulis mempunyai hobi membaca dan menulis puisi, jadi pada tahun 2020 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pada tahun 2024 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana.



**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Emilda  
 NPM : 1520600040  
 Program Studi/Smt : PBSI/8  
 Judul Skripsi : Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel "Dompet Ayah Sepatu Ibu"  
 Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA  
**PEMBIMBING : I. Dr. Sutji Muljani, M.Hum.**  
**II. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**

**PEMBIMBING I**

No	Hari, Tgl	Maksud Bimbingan (Diisi oleh mahasiswa)	Uraian Hasil Bimbingan (Diisi oleh pembimbing)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	SBH 15-6-2024	Bab 4	Revisi	
2.	SBH 22-6-2024	Revisi Bab 4	data politik campiran data	
3.	SBH 15-7-2024	Revisi Bab 4	Revisi kelengkapan	
4.	SBH 12-7-2024	Revisi Bab 4	Ace uti logik klt	
5.	Kms 25-7-2024	Revisi Bab 5	Ace Bab 5	
6.	Kms 25-7-2024	Revisi kelengkapan	Ace	
7.				

Tegal,


Diketahui,

Kaprodi

  
 Syamsul Anwar, M.Pd.

NIDN 0608048601

Pembimbing I

  
 Dr. Sutji Muljani, M.Hum.  
 NIDN 0625077001

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Emilda

NPM : 1520600040




Program Studi/Smt : PBSI/8

Judul Skripsi : Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu"  
Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa  
Indonesia di SMA

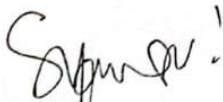
**PEMBIMBING : I. Dr. Sutji Muljani, M.Hum.**

**II. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**

**PEMBIMBING II**

No	Hari, Tgl	Maksud Bimbingan (Diisi oleh mahasiswa)	Uraian Hasil Bimbingan (Diisi oleh pembimbing)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 22 Juli 2024	Bab 4 Penulisan teknis	Revisi	
2.	Rabu, 24 Juli 2024	Revisi Bab 5	Revisi Lengkap Draft	
3.	Kamis, 25 Juli 2024	Revisi Bab 5 dan	Lengkap Draft	
4.	2024	Lengkap draft selesai		
5.				
6.				
7.				

Tegal,  
Diketahui,  
Kaprosdi

  
Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601

Pembimbing II

  
Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN 0625028603



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
PRODI – BK, PPKN, PE, PBSI, PBI, PMTK, dan PIPA  
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP (0283) 357122 TEGAL

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No.221//K/A-2/FKIP-UPS/VII/2024

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 049/SK/A-2/FKIP-UPS/II/2024 tanggal 22 Juli 2024 menyatakan bahwa pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024 pukul 10.00-11.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Emilda  
NPM : 1520600040  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi :  
"Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu" Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"  
Nilai : 86 / A  
Keterangan : Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Agustus 2024  
Tim Penguji

1. Ketua :  
Nama : **Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd.**  
NIDN : 0609088301  
Pangkat / Gol. : Penata / IIIC  
Jabatan : Lektor
2. Sekretaris :  
Nama : **Syamsul Anwar, M.Pd.**  
NIDN : 0608048601  
Pangkat / Gol : Penata Tk I / IIID  
Jabatan : Lektor
3. Penguji I :  
Nama : **Dr. Tri Mulyono, M.Pd.**  
NIDN : 0623116501  
Pangkat / Gol : Pembina / IVA  
Jabatan : Lektor Kepala
4. Penguji II/Pembimbing II :  
Nama : **Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.**  
NIDN : 0625028603  
Pangkat / Gol : Penata Tk.1 / IIID  
Jabatan : Lektor
5. Penguji III/Pembimbing I :  
Nama : **Dr. Sutji Muljani, M.Hum.**  
NIDN : 0625077001  
Pangkat / Gol : Penata / IIIC  
Jabatan : Lektor

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan,  
Wakil Dekan I FKIP  
**Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd.**  
NIDN 0609088301



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
PRODI – BK, PPKN, PE, PBSI, PBI, PMTK, dan PIPA  
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP (0283) 357122 TEGAL

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : Dr. Sutji Muljani, M.Hum.  
NIDN : 0625077001  
Pangkat / Golongan : Penata / IIIC  
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN : 0625028603  
Pangkat / Golongan : Penata Tk.1 / IIID  
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Emilda  
NPM : 1520600040  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

“Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” Karya J.S Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

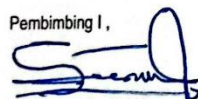
dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	1 Januari - 9 Januari 2024
2.	Penulisan Proposal	10 Januari - 25 April 2024
3.	Pelaksanaan Penelitian	17 Mei - 15 Juni 2024
4.	Pengumpulan Data	16 Juni - 22 Juni 2024
5.	Analisis Data	23 Juni - 15 Juli 2024
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	16 Juli - 25 Juli 2024

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jumat.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

  
Dr. Sutji Muljani, M.Hum.  
NIP/Y. 10452571970

Tegal, 12 Agustus 2024

Pembimbing II,

  
Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIP/Y. 18862521986

Mengetahui,  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I FKIP





**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
UPT. PERPUSTAKAAN**

**NPP : 3376022D2016755**

Jalan Halmahera KM.1 Kota Tegal 52121

Sekretariat : Telp (0283) 323580 / Rektor : Telp/Fax (0283) 351267

Email : [lib.upstegal@gmail.com](mailto:lib.upstegal@gmail.com)

website : [lib.upstegal.ac.id](http://lib.upstegal.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor : 079/K/A-2/Perpus-UPS/VII/2024

Perpustakaan Pusat Universitas Pancasakti Tegal menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : EMILDA  
 NPM : 1520600040  
 Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL "DOMPET AYAH SEPATU IBU" KARYA J.S KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Telah melakukan proses pemeriksaan plagiat dengan menggunakan software Turnitin di Perpustakaan Pusat Universitas Pancasakti Tegal dengan hasil **Skripsi 27%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 29 Juli 2024

Petugas Pemeriksa

**A. Mushoffi, S.I.Pust**  
NIPY.22832571991

Diketahui

**Privo Harvoko, S.I.Pust**  
NIPY.174328121984